

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
GEO	SUARA KARYA	7	13-7-102

Persediaan Air Tanah DKI Makin Menipis

JAKARTA (Suara Karya): Persediaan air tanah di Jakarta terutama di wilayah Jakarta Utara dan wilayah yang berbatasan dengan wilayah utara cenderung semakin menipis, sedangkan sisa air pada sumur-sumur penduduk sudah mulai tercemar oleh intrusi air laut.

Kepala Dinas Pertambangan DKI Jakarta Muzahiem Mukhtar mengatakan di Jakarta, Jumat (13/7), menjawab pertanyaan wartawan mengenai ancaman kemarau panjang.

Menurut Muzahiem, indikasi kekeringan itu terlihat dari kedalaman air tanah berada. Biasanya pada kedalaman 8 meter sudah diperoleh air, sekarang air baru diperoleh pada kedalaman lebih dari 8 meter.

Sehubungan dengan itu, kata Muzahim, instansinya mengimbau warga untuk mulai membangun sumur resapan atau sumur untuk menampung air hujan. "Ini belum terlambat, karena hari Rabu (11/7) hujan masih turun," ujarnya.

Khusus untuk pelanggan PAM, Muzahiem mengatakan tidak perlu khawatir karena persediaan air baku yang dipasok dari Waduk Jatiluhur dan Tangerang masih normal. Jatiluhur selama ini memasok sekitar 90% kebutuhan air baku PAM Jaya, sisanya 10% dipasok dari Tangerang.

Namun dia mengingatkan, laporan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) bahwa kemarau akan berlangsung hingga November 2002, bukan mustahil debit air di dua waduk itu akan menurun sehingga pasokan air baku ke PAM Jaya akan menurun dan air bersih yang disuplai ke masyarakat akan tersendat.

Pemprov DKI sendiri telah menyiagakan 23 unit

truk tangki air bersih, sedangkan PT Palyja dan TPJ (mitra PAM Jaya) menyiapkan puluhan unit yang akan mensuplai air bersih kepada masyarakat.

Selain itu, menurut informasi, Pemprov DKI juga telah membuat lebih dari 50 sumur resapan, sedangkan sumur resapan yang dibuat oleh masyarakat sebanyak 104 buah. Sementara kebutuhan air PAM penduduk Jakarta mencapai 16 ribu liter/detik.

Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso dalam Apel Siaga Antisipasi Musim Kemarau dan bahaya Kebakaran di silang Monas, Jakarta Pusat, kemarin, minta kepada Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) agar memantau dan mengevaluasi pelaksanaan upaya-upaya antisipasi dampak kemarau 2002.

Untuk Dinas Kebakaran, Sutiyoso minta agar mengoptimalkan sarana yang ada termasuk *reservoir* (tandon air). Sedangkan Dinas Tramtib dan Limnas diminta siaga memantau kamtibmas sekaligus memberikan perlindungan kepada warga yang mengalami bencana.

Khusus kepada Dinas Pekerjaan Umum (PU), Gubernur menginstruksikan supaya mengoptimalkan kinerja sarana fisik jaringan, penampungan air. Sedangkan Dinas Kesehatan diminta mewaspadaai kondisi kesehatan masyarakat serta mengambil tindakan nyata terhadap warga yang terkena musibah.

Dia juga minta kepada para walikota dan bupati agar mengaktifasikan pusat-pusat pelayanan umum termasuk kantor-kantor pemerintahan sebagai pusat-pusat krisis (*crisis centre*). Dan mengerahkan sumber-sumber daya yang ada di masing-masing wilayah guna menunjang pelaksanaan fasilitas-fasilitas dimaksud. (L-3)